

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam pemecahan masalah yang dijelaskan dalam rumusan masalah memerlukan perhitungan dan pengukuran terhadap hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Ghozali, 2011:12).

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini tergolong ke dalam studi korelasional yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan atau keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan untuk dimensi waktu tergolong ke dalam time series.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Peneliti membatasi penelitian ini hanya pada sektor manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sampai dengan 2013.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan tahun pengamatan 2011 sampai dengan

2013. Kemudian teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, menurut Indrianto dan Supomo (2002;13) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara tidak acak yang menggunakan kriteria.

Kriteria-kriteria penentuan sampel penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan aneka industri.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel harus mempublikasikan secara lengkap laporan keuangan tahun 2011 sampai dengan 2013 dan tidak delisting.
4. Perusahaan yang dijadikan sampel tidak mengalami penurunan total aset selama tahun pengamatan.
5. Perusahaan yang dijadikan sampel tidak memiliki total ekuitas dan laba yang negatif selama tahun pengamatan.

### **3.4 Identifikasi Variabel**

Identifikasi variabel perlu dilakukan untuk memberikan gambaran dan acuan dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen.

1. Variabel independen

Variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah

Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan *Earning power* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2011 sampai dengan 2013.

## 2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2011 sampai dengan 2013.

### 3.5 Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu : variabel dependen dan variabel independen yang diuraikan sebagai berikut :

#### 3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel terikat dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba(Y). Manajemen Laba diukur dengan *Discretionary Acruals*.

#### 3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen disebut juga variabel bebas yaitu variabel-variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) perusahaan yang diteliti, variabel bebas (X) terdiri dari:

X<sub>1</sub>: SIZE (ukuran perusahaan)

X<sub>2</sub> : CR (likuiditas)

X<sub>3</sub> : DER (*leverage*)

X<sub>4</sub> : NPM (*earning power*)

### **3.6 Pengukuran Variabel**

Berdasarkan identifikasi variabel diatas selanjutnya perlu diuraikan dengan maksud menjabarkan konsep masing-masing variabel sehingga dapat diukur. Adapun rincinya adalah sebagai berikut :

#### **3.6.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

##### **3.6.1.1 Manajemen Laba (DA) Y**

Manajemen Laba Menurut Scott (2000;14) adalah suatu tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan pihak manajemen dan nilai pasar perusahaan. Karena dalam manajemen laba terdapat campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal untuk mencapai tingkat keuntungan tertentu dengan tujuan menguntungkan perusahaan itu sendiri.

Manajemen laba merupakan intervensi yang disengaja oleh manajemen dalam proses pelaporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan yang memanfaatkan penilaian (*judgement*) mereka untuk mempengaruhi keputusan para penggunaanya serta demi memperoleh kepentingan pribadi. Dalam penelitian ini variabel dependen manajemen laba diukur dengan Discretionary Accruals.

Variabel terikat yang menjadi fokus penelitian ini adalah manajemen laba yang diartikan sebagai suatu intervensi pihak manajemen terhadap informasi- informasi dalam laporan keuangan (Sulistyanto, 2008). Manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* menggunakan komponen akrual dalam mengatur laba karena

komponen akrual tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga dalam memperlakukan komponen akrual tidak disertai kas yang diterima/dikeluarkan (Sulistyanto, 2008). Untuk mengukur DAC, terlebih dahulu akan mengukur total akrual. Total akrual diklasifikasikan menjadi komponen discretionary dan nondiscretionary (Midiastuty, 2003), dengan tahapan :

- a. Mengukur total accrual dengan menggunakan model jones yang dimodifikasi.

Total Accrual (TAC) = laba bersih setelah pajak (*net income*) – arus kas operasi (*cash flow frm operating*)

- b. Menghitung nilai accruals yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*):

$$TAC_t/A_{t-1} = \alpha_1(1/A_{t-1}) + \alpha_2((\Delta REV_t - \Delta REC_t) / A_{t-1}) + \alpha_3(PPE_t / A_{t-1}) + e$$

Dimana;

- TAC<sub>t</sub> : total accruals perusahaan i pada periode t
- A<sub>t-1</sub> : total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1
- REV<sub>t</sub> : perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
- REC<sub>t</sub> : perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
- PPE<sub>t</sub> : aktiva tetap (gross property plant and equipment) perusahaan tahun t

- c. Menghitung *nondiscretionary* accruals model (NDA) adalah sebagai berikut:

$$NDA_t = \alpha_1(1/A_{t-1}) + \alpha_2((\Delta REV_t - \Delta REC_t) / A_{t-1}) + \alpha_3(PPE_t / A_{t-1})$$

Dimana;

$NDA_t$  : *nondiscretionary* accruals pada tahun t

$\alpha$  : *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total *accruals*

- d. Menghitung discretionary accruals

$DAC_t$  :  $(TAC_t / A_{t1}) - NDA_t$  Dimana

$DAC_t$  : *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

### 3.6.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang mewakili beberapa rasio, adapun variabel independen adalah sebagai berikut :

#### 3.6.2.1 Ukuran perusahaan (SIZE) $X_1$

Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, log *size*, nilai saham, dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Jika semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasarnya maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ketiga variabel tersebut dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar ukuran perusahaan tersebut, misal semakin besar aktiva maka akan semakin banyak modal yang ditanam, semakin besar

kapitalisasi pasar maka akan semakin besar pula perusahaan itu dikenal dalam masyarakat.

### 3.6.2.2. Likuiditas (CR) X<sub>2</sub>

Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek menggunakan dana lancar yang tersedia. Namun apabila likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut berarti tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan kemungkinan ada manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba tersebut. Likuiditas meningkat karena adanya asimetri informasi (Amihud, 2008). Gharezi and Zadeh (2013) menyatakan bahwa likuiditas memiliki hubungan yang lemah dan negatif pada kualitas laba.

Dalam penelitian ini variabel independen leverage diukur menggunakan CR (current ratio).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 3.6.2.3. Leverage (DER) X<sub>3</sub>

*Leverage* merupakan pedang bermata dua menurut Van Horne (2007:182) yang mana jika laba perusahaan dapat diperbesar, maka begitu pula dengan kerugiannya. Dengan kata lain, penggunaan *leverage* dalam perusahaan bisa saja meningkatkan laba perusahaan, tetapi bila terjadi sesuatu yang tidak sesuai harapan, maka perusahaan dapat mengalami kerugian yang sama dengan persentase laba yang diharapkan, bahkan mungkin saja lebih besar. Rasio *leverage* menunjukkan besarnya modal yang berasal dari pinjaman

(hutang) yang digunakan untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan. Menurut Ma'ruf dalam Guna dan Herawati (2010), sumber yang berasal dari hutang akan meningkatkan risiko perusahaan. Oleh karena itu, semakin banyak menggunakan hutang maka *leverage* perusahaan akan besar dan semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan.

Dalam penelitian ini variabel independen leverage diukur menggunakan DER (*debt to equity ratio*).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### **3.6.2.4. Earning power (NPM) X<sub>4</sub>**

Setiap calon investor (pembeli saham) berkepentingan dengan profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang (*earning power*). Meskipun laporan keuangan menyuguhkan apa yang telah terjadi, tetapi profitabilitas yang ada di masa lalu dapat di pergunakan sebagai indikator profitabilitas yang akan terjadi dimasa mendatang. Dengan begitu calon investor akan lebih tertarik pada informasi yang terdapat pada laporan rugi laba.

Dengan demikian melakukan analisis terhadap profitabilitas perusahaan maka investor dapat menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning power*) dan sejauh mana efektifitas pengolahan perusahaan pada masa-masa yang lalu. Dalam penelitian ini variabel independen earning power diukur menggunakan NPM (*net profit margin*), (Purnomo dan Pratiwi, 2009).

$$NPM_{it} = \frac{NI_{it}}{REV_{it}}$$

Keterangan :

NPM<sub>it</sub> : *Net Profit Margin* perusahaan i pada tahun t

NI<sub>it</sub> : *Net Income after tax* perusahaan i pada tahun t

REV<sub>it</sub> : *Total Revenue* perusahaan i pada tahun t

### **3.7 Sumber dan Jenis Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Nurindiantoro & Bambang,1999). Data sekunder bersumber dari akses internet dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2011 sampai dengan 2013 dan <http://www.idx.co.id>.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).(Nurindiantoro & Bambang,1999). Penelitian ini menggunakan data sekunder eksternal yang merupakan data yang diperoleh dari luar objek penelitian berupa publikasi dari internet, pemerintah dan data komersial.

### **3.8 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu penggunaan data-data berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data berupa laporan tahunan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tahun 2011 sampai dengan 2013 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia,

*Indonesian Capital Market Directory*, situs Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **3.9 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda adalah teknik analisis yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variasi independen (Sumodiningrat, 1996). Selain menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini juga menggunakan Analisis moderat digunakan untuk menaksir nilai variabel Y berdasarkan nilai variabel X dikalikan dengan variabel Z, serta taksiran perubahan variabel Y untuk setiap satuan perubahan variabel X yang dikalikan dengan variabel Z.

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya agar hasil perhitungan dapat diinterpretasikan secara tepat. Interpretasi hasil penelitian secara parsial dilakukan uji T sedangkan simultan melalui uji F.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tahapan sebagai berikut:

#### **3.9.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang variabel-variabel pengamatan, yaitu terdiri dari Ukuran Perusahaan (SIZE), Likuiditas (CR),

*Leverage* (DER) dan *Earning power* (NPM) sesuai dengan definisi operasionalnya.

### **3.9.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan regresi, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menghasilkan nilai parameter penduga. Cara yang digunakan untuk menguji gejala penyimpangan asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2011;105).

#### **3.9.2.1 Uji Multikolonieritas**

Pengujian ini menunjukkan adanya hubungan linear yang sempurna diantara variabel independen, maupun untuk menunjukkan ada tidaknya kolinearitas yang tinggi diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variable independen (Ghozali, 2011;105).

Metode yang digunakan untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari VIF ( *variance inflation factor* ) dari masing–masing variabel .

$H_0$  : tidak terjadi multikolinearitas antar variabel-variabel bebas.

$H_a$  : terjadi multikolinearitas antar variabel-variabel bebas

Dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Jika nilai toleransi  $\leq 0,10$  atau  $VIF \geq 10$  maka terdapat multikolinearitas
2. Jika nilai toleransi  $\geq 0,10$  atau  $VIF \leq 10$  maka tidak terdapat multikolinearitas.

(Ghozali, 2011;106)

#### **3.9.2.2 Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada

periode  $t-1$  atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual atau kesalahan gangguan tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* atau silang waktu, masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011:110).

Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian menggunakan Durbin Watson, Cara pengujiannya dengan membandingkan nilai Durbin Watson ( $d$ ) dengan  $d_l$  dan  $d_u$  tertentu atau dengan melihat tabel Durbin Watson yang telah ada klasifikasinya untuk menilai perhitungan  $d$  yang diperoleh. Nilai Durbin Watson kemudiandibandingkan dengan nilai  $d$ -tabel (Ghozali, 2011:111).

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan kriteria sebagai berikut :

1. Jika  $0 < d < d_l$ , berarti tidak ada autokorelasi positif
2. Jika  $d_l \leq d \leq d_u$ , berarti tidak ada autokorelasi positif
3. Jika  $4 - d_l < d < 4$ , berarti tidak ada korelasi negatif

4. Jika  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ , berarti tidak ada korelasi negatif
5. Jika  $d_u < d < 4 - d_u$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif

### 3.9.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011;139).

Menurut Ghozali (2011;139) cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *standardized*. Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.9.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011;160). Karena uji statistik dapat menyesatkan, maka dilakukan juga uji grafik, yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal, dan plotting data akan membandingkan dengan garis diagonal distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011;161).

### 3.9.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis persamaan simultan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Variabel dependen yang digunakan adalah Manajemen Laba dan sebagai variabel independen adalah Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas dan Earning power.

Model Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$DA = \beta_0 + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ CR} + \beta_3 \text{ DER} + \beta_4 \text{ NPM} + \epsilon$$

Keterangan :

DA = *Discretionary accruals*

SIZE = Ukuran Perusahaan

CR = Likuiditas

DER = *Leverage*

NPM = *Earning power*

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Regresi

$\epsilon$  = Error

### 3.9.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah suatu anggapan teoritis yang dapat dipertegas atau ditolak secara empiris. Penentuan apakah suatu hipotesis dapat diterima (dianggap benar) atau harus ditolak (dianggap salah) adalah merupakan tujuan dari pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan *level of significance* 0.05. Menurut Imam Ghozali (2011) *Level of significance* 0.05 menunjukkan bahwa dalam pengujian hipotesis probabilitas bahwa keputusan yang diambil itu salah adalah 0.05

#### 3.9.4.1 Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan *Earning power* berpengaruh bersama-sama terhadap Manajemen Laba.

Menurut Imam Ghozali (2011;98), uji pengaruh simultan digunakan untuk mempengaruhi apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan memengaruhi variabel dependen. Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0: b_1, b_2, b_3, b_4 = 0 \dots$  tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0 \dots$  ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5 \%$  (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan  $F_{hitung}$ , besarnya  $F_{hitung}$  dicari dengan bantuan SPSS

4. Menentukan  $F_{tabel}$

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5 \%$ , df 1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Pengujian

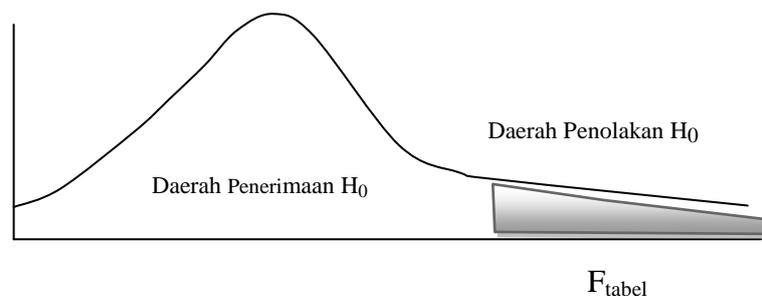
$H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

6. Menbandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

Nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak



**Gambar 3.2**  
**Kurva distribusi F**

### 3.9.4.2 Uji Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Maksudnya uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas dan *Earning power* berpengaruh bersama-sama terhadap Manajemen Laba secara parsial atau terpisah.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2011;98-99). Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 4, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0 \dots$  tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau salah satunya berpengaruh.

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0 \dots$  ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau salah satunya tidak berpengaruh.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5\%$  (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan besarnya  $t_{hitung}$  yaitu dengan bantuan program SPSS

4. Menentukan  $T_{tabel}$

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

### 5. Kriteria Pengujian

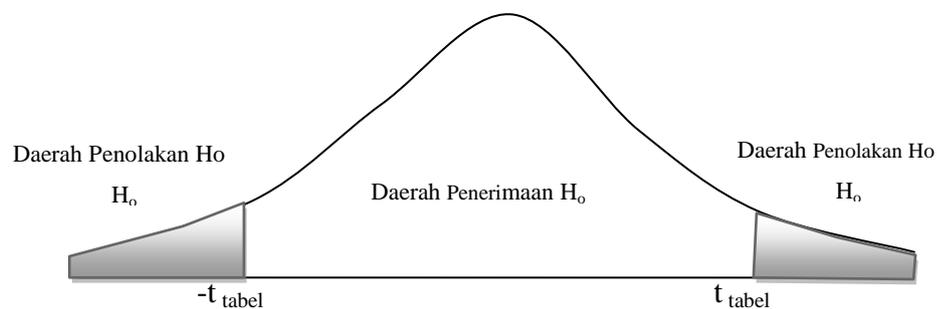
$H_0$  diterima jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

$H_0$  ditolak jika  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

### 6. Membandingkan $t_{\text{hitung}}$ dan $t_{\text{tabel}} = t / 2 (n-k-1)$ :

Nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

Nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak



**Gambar 3.1**  
**Kurva Distribusi T**

#### 3.9.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011;97), Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011;97).